

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD INPRES LABAT



OLEH

**PATRIANCI D. LAISBUKE
151300041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Skripsi ini adalah *hasil karya saya sendiri* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan didalam skripsi ini belum pernah diajukan oleh siapa pun juga untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan manapun
2. Skripsi ini mengacu pada norma-norma etika penelitian
3. Jika pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia untuk dicabut ijasah dan gelar akademik

Kupang, 20 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Patrianci Denimber Laisbuke

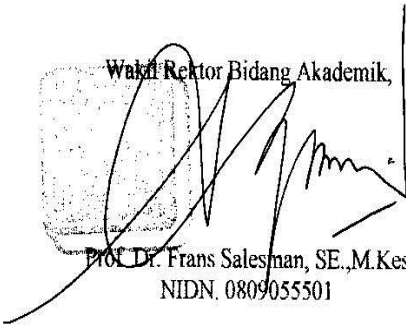
151300041

PENGESAHAN

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahap Akademik Universitas Citra
Bangsa dan Diterima Untuk memenuhi Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) tanggal 20 Februari 2020

Mengesahkan
Universitas Citra Bangsa

Wakil Rektor Bidang Akademik,


Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes
NIDN. 0809055501

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 20 Februari 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Asti Yunita Benu, S.Pd, M.Pd
NIDN.0819088901

Pembimbing II

Roswita Lioba Nahak, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0820898901

Mengetahui

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Gerlan A. Manu, ST., M.Kom
NIDN. 0824048602

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulsi M. Nite, S.H., M.Pd
NIDN. 082068203

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas
III SD Inpres Labat

Nama : Patrianci Denimber Laibuke

Nim : 151300041

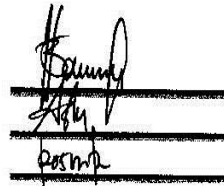
Telah diuji
pada tanggal, 20 Februari 2020

Panitia Penguji

Ketua : Heryon Bernard Mbuik, S. PAK., M.Pd

Anggota : 1. Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd


2. Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd



Mengetahui

Dekan,

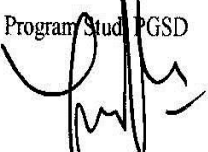
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Gerlan A. Manu, ST., M.Kom

NIDN. 0824048602

Ketua,

Program Studi PGSD


Yulsy Marselina Nitte, SH, M.Pd

NIDN. 0802068203

Ditetapkan dengan surat keputusan Rektor Universitas Citra Bangsa

Nomor : C.171/SK/ADMIN/UCB/IX/2020

Tanggal : 3 September 2020

ABSTRAK

Laisbuke, Patrianci. 2020, (*“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Inpres Labat”*). SKRIPSI, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa.
Pembimbing: Asti Y.Benu, S.Pd.,M.Pd dan Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd

Motivasi belajar sebagai salah satu daya dorong untuk mencapai hasil baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurangnya penggunaan berbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi dan model disekolah mata pelajaran khususnya yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data dapat dilihat pada uji regresi linear sederhana pada tabel anova dengan nilai signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.22 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat Kota Kupang.

Kata Kunci : *Motivasi, Model Numbered Heads Together, Model Konvensional*

ABSTRAK

Laisbuke, Patrianci. 2020, (“The Effect of Application of the Numbered Heads Together (NHT) Learning Model on Student Learning Motivation in Indonesian Language Learning in Class III of SD Inpres Labat”). THESIS, Elementary School Teacher Education Study Program, Citra Bangsa University. Supervisor: Asti Y. Benu, S.Pd., M.Pd, Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd.

Learning motivation as a driving force to achieve good results usually manifested in the form of Learning behavior or show efforts to achieve learning goals. The low learning motivation of students is seen from the lack of use of various learning components such as approaches, methods, strategies, and models in a number of subjects specifically offered by researchers by using the Numbered Heads Together (NHT) learning model. NHT is a learning model technique that provides opportunities for students to give each other ideas and consider the most appropriate answer.

The purpose of this study was to determine student motivation to use NHT learning models in Indonesian language lesson in class SD Inpres Labat, Kupang.

The results of this study indicate that there is an influence of the Numbered Heads Together learning model on student motivation. The result of data analysis can be seen the simple linear regression test in the annova and with a significance value of 5% (level of confidence 95%) significance value of $0,032 < 0,05$ and also the quadratic of compatibility level has value $0.022 < 0.05$ which indicates that the variabel X take effect to Y if the anova Ho test is rejected, then the regression equation is of significant

The conclusion of this research is the learning model Numbered Heads Together influences the learning motivation of third grade students of SD Inpres Labat.

Keywords: *Motivation, Numbered Heads Together Model, Conventional Model.*

MOTTO

***Percayalah Kepada Tuhan Dengan Segenap Hatimu, Dan Janganlah Bersandar Pada
Pengertianmu Sendiri. Akuilah Dia Dalam Segala Hal, Maka Ia Akan Meluruskan
JalanMU***

(Amsal 3:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur dan hati yang tulus, Peneliti persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Nikodemus Laisbuke dan Ibu Maria Selan (Alm) tercinta, serta Kakak dan Adik (LIBERS: Dina, Delsi, Andri, Ranci dan Oci) yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi yang tiada henti.
2. Teman-teman angkatan I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa Angkatan I tahun 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat, terima kasih untuk semuaNya.
3. Almamater tercinta Universitas Citra Bangsa.

KATA PENGATAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Inpres Labat”

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti, namun berkat Tuhan yang begitu melimpah peneliti dapat menyelesaikan. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.KesRector Universitas Citra Bangsa beserta para Wakil Rector Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa
2. Gerlan Apriandyma Manu, ST., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa
3. Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd selaku ketua program studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti guna memperlancar penelitian ini
4. Asti Benu,S.Pd.,M.Pd dan Roswita Lioba Nahak,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Seluruh sivitas Universitas Citra Bangsa yang membantu dan terlibat dalam penelitian ini
6. Kedua orang tua (Nikodemus Laisbuke dan Maria Selan.Alm) yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulis menyusun skripsi ini
7. Keluarga besar program studi SI PGSD angkatan I, khususnya kelas A, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini

8. Serta semua pihak (teman, sahabat, saudara/saudari dan keluarga kecil Libers) yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki penelitian selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca sekalian pada umumnya.

Kupang,.....2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENETAPAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

C. Populasi Dan Sampel	39
D. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HAL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Hasil Analisis Data.....	62
C. PembahasanHasilPenelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Validitas Motivasi Belajar.....	45
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Soal.....	47
Tabel 4.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.4 Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.6 Kriteria Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.7. Ringkasan Hasil Uji Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	63
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.9 Uji Homogenitas.....	65
Tabel 4.10 Uji Linearitas.....	66
Tabel 4.11. Uji regresi linear sederhana.....	68
Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Sederhana.....	68
Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana.....	68
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Sederhana.....	69
Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Sederhana.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model Pembelajaran NHT.....	31
Gambar 4.1. Histogram Deskripsi Motivasi Belajar kelas Kontrol.....	55
Gambar 4.2 diagram motivasi belajar kelas kontrol.....	57
Gambar 4.3. Histogram Deskripsi Motivasi Belajar kelas Eksperimen.....	59
Gambar 4.4 Diagram Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	61
Gambar 4.5 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	64
Gambar 4.6 Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Kelas Ekperimen.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Visi misi sekolah.....	79
Lampiran 2. Data Siswa 6 Tahun Terakhir.....	80
Lampiran 3. Angket Motivasi Belajar	81
Lampiran 4. Kisi-kisi angket Motivasi belajar.....	85
Lampiran 5. Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar.....	86
Lampiran 6. Rencanapelaksanaanpembelajaran (RPP) Tematik.....	87
Lampiran 7. Rencanapelaksanaanpembelajaran (RPP) Tematik.....	94
Lampiran 8. Rangkuman Hasil Validitas Motivasi Belajar.....	101
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	103
Lampiran 10. Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	104
Lampiran 11. Hasil Uji Deskriptif Data Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.....	106
Lampiran 12. Hasil Uji Prasyarat dan Uji Regresi Linear Sederhana.....	108
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian.....	112
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
Lampiran 15. Daftar Riwayat Peneliti.....	114
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini dunia Pendidikan sebagai bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini dapat dipertegas melalui Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1) menjelaskan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan PP tersebut diatas hal tersebut dapat dipertegas lagi sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terjalinnya interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar dilakukan melalui proses pembelajaran. Interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi di setiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar, peserta didik diharuskan menempuh sejumlah mata pelajaran tertentu, diantaranya IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkompetensi di setiap jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar pada sejumlah mata pelajaran tersebut di atas, sistem pendidikan nasional di Indonesia melihat mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan ketentuan kesatuan dan persatuan bangsa.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guna perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dengan lingkungannya melalui bahasa tersebut.

Kegiatan atau proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dikelas tidak hanya untuk menambah kemampuan membaca siswa tetapi pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih dan menambah keterampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan tersebut dapat dilihat dari empat aspek bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkompetensi diberbagai jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar dengan sejumlah mata pelajaran khususnya bahasa indonesia, akan tetapi paada kenyataannya dalam dunia pendidikan saat ini ditemukan banyak kondisi yang memprihatinkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas khususnya bahasa indonesia. Hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan Tahun ajaran 2018/2019 di SD Inpres Labat, Jalan. Bonsai, Kelurahan. Bakunase 2, Kecamatan. Kota Raja, Kota Kupang dengan kondisi yang memprihatinkan diantaranya: Pertama, Pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebanyak 25%. Kedua, kebanyakan siswa suka membuat keributan di kelas dan mengganggu konsentrasi teman yang lain sebanyak 15%. Ketiga, siswa yang bosan mendengar penjelasan guru dan sering keluar masuk kelas sebanyak 15%. Keempat, siswa asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 15% dan dapat disimpulkan bahwa kondisi memprihatinkan yang ditemukan saat proses pembelajaran di kelas dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 70%. Agar dapat terhindar dari beberapa kondisi yang memprihatinkan tersebut di atas guru harus menggunakan beberapa komponen pembelajaran agar dapat menarik kembali perhatian siswa dan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Keterhindaran dari kondisi tersebut maka dalam proses pembelajaran harus adanya interaksi yang baik dalam lingkungan belajar yang dibimbing oleh guru melalui proses pembelajaran yang memiliki beberapa komponen salah satunya yaitu model pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan gairah atau motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan atau rasa senang yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:75) bahwa motivasi adalah perubahan energi yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut motivasi adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat juga diartikan perhatian terhadap objek yang disenangi dalam hal ini khususnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sebagai salah satu daya dorong untuk mencapai hasil baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Guru idealnya

harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya dalam memotivasi siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurangnya penggunaan berbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi dan model disejumlah mata pelajaran khususnya yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

NHT sebagai salah satu dari strategi pembelajarann kooperatif *Number Heads Together* (NHT) adalah teknik model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat (Isjoni 2011 : 68). Sama hal nya juga yang dikemukakan oleh Huda (2011 : 138) bahwa NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, untuk meningkatkan semangat kerja siswa dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah suatu model yang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pendapat atau ide-ide dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya seperti dalam tugas kelompok dan juga dapat mempertimbangkan jawaban yang tepat untuk meningkatkan semangat kerja dan juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Inpres Labat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut;

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. Kebanyakan siswa yang suka membuat keributan di kelas dan mengganggu konsentrasi teman yang lain.
3. Siswa merasa bosan mendengar penjelasan guru dan sering keluar masuk kelas.
4. Siswa asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada : Penggunaan model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Labat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan permasalahannya adalah : Apakah ada pengaruh penerapan model NHT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Labat?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh penerapan model NHT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Labat.

F. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model NHT.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran NHT dapat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran NHT ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran bahasa indonesia serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai model tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Untuk itu, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Rusman 2013;132).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013:133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat diartikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu pola pikir atau tindakan yang digunakan guru dalam merancang proses pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2013: 36), Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar, misalnya model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan Berdasarkan teori John Dewey. Model ini rancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a). Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); b). adanya prinsip-prinsip reaksi; c). sistem sosial; d). sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi: a). dampak pembelajaran, yaitu hasil

belajar yang dapat diukur; b). dampak pegiring, yaitu hasil belajar jangka panjang

6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2. Model Pembelajaran (NHT)

a. Pengertian Model (NHT)

Model NHT merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Kagan (1993) dalam Shoimin (201:107). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2014 : 108). Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran kelompok agar semua siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menunjang timnya agar dapat

memperoleh hasil yang maksimal dan hal tersebut dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar.

b. Langkah-langkah model pembelajaran NHT

Langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Shoimin (2014 : 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

c. Kelebihan model pembelajaran NHT

Kelebihan model pembelajaran NHT menurut Shoimin (2014 : 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa menjadi siap.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

d. Kekurangan model pembelajaran NHT

Kekurangan model pembelajaran NHT menurut Shoimin (2014 : 108-109) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terlalu cocok ditetapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

3. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Wahyuniati (2013 : 8) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Bahtiar (2015 : 139) model pembelajaran konvensional adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Model pembelajaran ini senantiasa bagus bila penggunaannya benar-benar

disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Sementara itu, menurut Davi (2010 : 7) model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru lebih banyak memberikan informasi pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik dan didukung dengan media pembelajaran

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Davi (2010:7) langkah-langkah model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah :

- a). menciptakan kondisi belajar siswa
- b). mempersiapkan sistematika.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Pendahuluan : Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apresiasi dan memotivasi dan menjelaskan sistematika materi yang akan dipelajari dan hal-hal yang disimak.

- b) Kegiatan inti : penyajian, guru menyiapkan bahan pelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa melalui Tanya jawab untuk memperjelas materi yang telah diterimanya.
- c) Penutup : siswa membuat rangkuman/kesimpulan melalui hasil belajar.
- d) Tahap evaluasi/tindak lanjut : Tahap ini melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang diterimanya melalui tes.

c. **Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional**

Menurut Wahyuniati (2013:9) menyatakan bahwa kekurangan dari model pembelajarn konvensional adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- 2) Mempunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 4) Guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

d. **Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional**

Menurut Wahyuniati (2013 : 9) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembealajaran konvensional adalah sebagai berikut : 1). Guru mudah menguasai kelas, 2). Mudah mengorganisasikan, 3). Dapat diikuti

oleh jumlah siswa yang besar, 4). Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

4. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dapat mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia yang beragam latar belakang sosial budaya dan berbeda-beda bahasanya, bersatu dalam satu kebangsaan dan mempunyai cita-cita serta rasa senasib sepenanggungan yang sama.

Ismawati (2012 : 190-191), Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ditetapkan sejak diakuinya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Lambang identitas nasional
- 2) Lambang kebangsaan nasional
- 3) Lambang pemersatu bangsa
- 4) Alat komunikasi antar suku bangsa
- 5) Alat komunikasi antar daerah

b. Rasional

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi kegenerasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara. Contoh kongkret; sejak bayi seorang anak yang

hidup dilingkungan serigala, maka anak tersebut tidak mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berpikir sebagaimana layaknya anak manusia Pirozzi, (2003) dalam Zullela (2013 : 3). Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah kemudian dipikirkan kemudian menjadi pengertian. Teilhard dalam Zullela (2013 : 3) seorang peneliti bahasa : “pada diri manusia ada kemampuan otak yang kodrati untuk melaksanakan refleksi dan kebebasan, kemampuan ini akan berkembang apabila dibudayakan melalui lingkungan”. Selanjutnya Chaucard dalam Zullela (2013 : 3), menyatakan: “apabila seorang anak tidak mengadakan kontak batin dengan manusia lain, maka pada dasarnya diabukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia.”

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Pendapat Cassirer dalam Zullela (2013 : 3), bahwa mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir.

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Menurut Kurniawan (2012 : 4) yang dimaksud dengan fungsi bahasa ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya. Yakni (1). Sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2). Sebagai alat untuk berkomunikasi, (3). Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan control sosial. Keraf dalam Kurniawan (2012 : 5).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan merupakan bahasa pemersatu dari beragam latar belakang sosial dan berbeda-beda bahasanya. Bahasa juga sebagai produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya dan harus dipelajari karena digunakan sebagai alat komunikasi bangsa baik lisan maupun tulisan.

5. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi belajar menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011 : 19) motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan

sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Donald dalam Fathurrohman dan Sutikno (2011: 19), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Menurut Palupi, dkk (2014 : 158-159) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Sedangkan berdasarkan Muliani, dkk (2015 : 191) menguraikan bahwa pada dasarnya, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul

keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Muliani, dkk, 2015 : 191)

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat Sumantri (2015) dalam Hidayah (2016 : 3). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Hamdu dan Agustina, 2011 : 92).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu penggerak atau dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau orang lain terhadap seseorang untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Aritonang (2008) dalam Saputra (2018 : 61-62) menjabarkan indikator motivasi belajar siswa yang meliputi dimensi sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
 - 1) Kehadiran di sekolah.
 - 2) Mengikuti pembelajaran di kelas.
 - 3) Belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - 1) Sikap terhadap kesulitan.
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Berprestasi dalam belajar
 - 1) Keinginan untuk berprestasi.
 - 2) Kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar
 - 1) Penyelesaian tugas/PR.
 - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011: 19-20), Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh diluar individu, apakah karena adanya ajakan,suruhan,atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

2) Fungsi Motivasi

Hamalik (2002) dalam Fathurrohman dan Sutikno (2011: 20) menyebutkan bahwa ada 3 fungsi motivasi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru

merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

3) Strategi Menumbuhkan Motivasi

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011:20-21), ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni;

a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa.

b) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, hal ini akan memacu sangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapainya.

d) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

- e) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

b. Belajar

1) Pengertian belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Baharudin dan Wahyuni (2010:13), secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu Fadyartan, (2000) dalam Baharudin dan Wahyuni (2010;13).

Menurut Sadiman, dkk (2012:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan Ismawati dan Umayya (2012;1). Maksudnya perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan dan bukan perubahan dengan sendirinya.

Pendapat lain mengenai belajar dikemukakan Suryabrata dalam Ismawati dan Umayya (2012;2) yang menyatakan bahwa a). belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial. b). perubahan itu pada pokoknya adalah didapakkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. c). perubahan itu terjadi karena usia.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau proses perubahan tingkah laku terhadap seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2) Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri belajar menurut Baharudin dan Wahyuni (2010:15-16) adalah sebagai berikut:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). ini berarti bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari yang tidak tau menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil.

- b) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

3) Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26) Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

a) Belajar berlangsung seumur hidup

Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat dari mulai buaian ibu sampai menjelang masuk ke liang lahat yang berlangsung tanpa henti serasi dan selaras dengan periodisasi tugas perkembangannya peserta didik.

b) Proses belajar adalah kompleks tetapi terorganisir

Proses belajar banyak aspek yang mempengaruhinya antara lain kualitas dan kuantitas peserta didik dengan segala latar

belakang yang kesemuanya diorganisasikan secara terpadu dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar.

c) Belajar dari yang sederhana menuju yang kompleks

Proses pembelajaran disesuaikan dengan tugas perkembangan dan tingkat kematangan peserta didik baik secara fisik maupun secara kejiwaan dari mulai bahan ajar yang sederhana menuju bahan ajar yang kompleks.

d) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual

Proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan integratif dimana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berpikir tingkat tinggi (konseptual).

e) Belajar dari yang bersifat kongkrit menuju abstrak

Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari mulai bahan ajar yang mudah diamati secara nyata menuju proses pembelajaran yang memerlukan daya nalar yang imajinatif, proyektif dan prospektif.

f) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Proses pembelajaran merupakan mata rantai perjalanan kehidupan peserta didik, episode perkembangan peserta

didik harus diisi dengan berbagai pengalaman yang bermakna yang paling mendasar dan mendasak harus didahulukan, serasi, selaras dan seimbang dengan tingkat perkembangan mental dan umur peserta didik.

4) Tujuan belajar

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012 : 20), belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

c. Hakikat motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan 2 hal penting yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar Uno dan Mahmud (2015: 409).

Slameto (2010) dalam Sumardi dan Munir (2015 : 191) menguraikan berbagai hal yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Hakikat motivasi belajar lainnya di kemukakan oleh Simarmata (2013) dalam Sidik dan Subondi (2018 : 53) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal para siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Uno dalam Mahmud (2015: 409) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

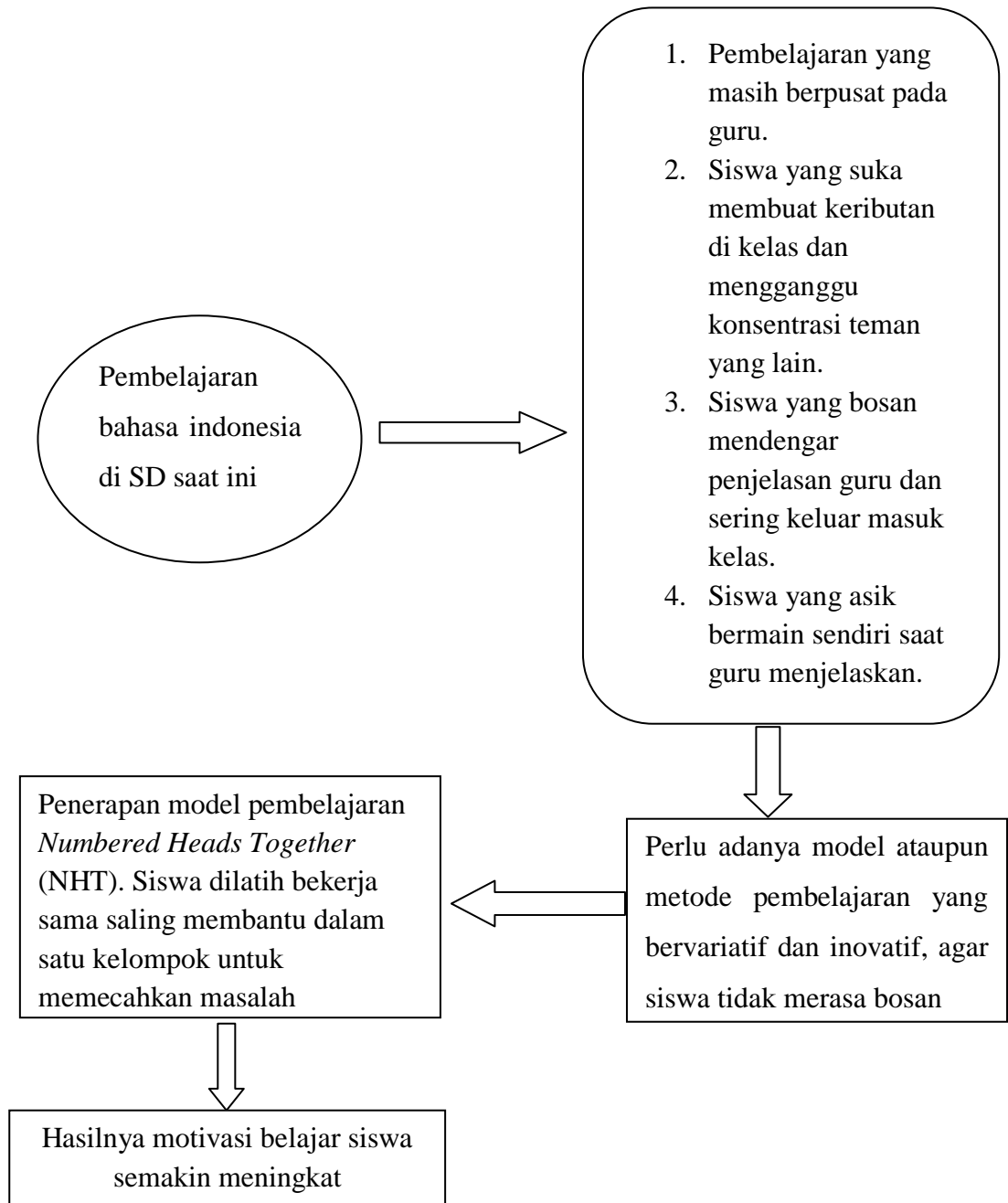
Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat baik itu dari dalam diri atau pun

dorongan dari luar terhadap peserta didik agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

B. Kerangka Berpikir

Pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Labat dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode atau model pembelajaran yang tradisional seperti ceramah, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat. Masih banyak peserta didik yang belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas khususnya pelajaran bahasa indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran (NHT) yang mungkin akan membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas khususnya pelajaran bahasa indonesia. Dari uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian Peneliti. Namun Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan Penulis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga oleh Sayekti (2014) dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam hasil peneliti terdahulu dengan judul yang diajukan peneliti saat ini sebagai berikut Persamaan terletak pada Variabel (X) sedangkan perbedaan terletak pada variabel (Y), mata pelajaran dan juga tempat dan waktu.

2. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Vol 5, No 2 oleh Rahmawati, dkk (2018) dengan judul pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD. Hasil pengolahan dan analisis data terdapat informasi mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol), dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (kelas eksperimen). Terbukti dari hasil posttest dimana pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen hasil posttest berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Negeri 2 Cibunigeulis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan peneliti sebagai berikut : Persamaan terdapat pada variabel (X) sedangkan perbedaan terdapat pada variabel Y, mata pelajaran, tempat dan waktu

3. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga oleh Nopi (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa V SD Salatiga. Hasil belajar IPS siswakeselas V SD yang diajarmenggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) lebih baik dibandingkan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, dan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered-Heads Together*) pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut: Persamaannya terdapat pada variabel X yakni penggunaan model pembelajaran yang sama (NHT) sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, tempat dan waktu.

4. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Arbaya (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel jika dibandingkan dengan metode konvensional. Ada pun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut: Persamaan terdapat pada variabel (X) yakni penggunaan model pembelajaran yang sama yaitu model NHT, sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terhadap Hasil Belajar PKn siswa pada tempat dan waktu yang berbeda.
5. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Ambaswari (2018), dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Brosot Kecamatan Galur. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu 83,85 berada pada kategori hasil belajar baik lebih tinggi satu tingkat dari rata-rata nilai *posttest* kelompok control yaitu 69,88 yang berada pada kategori hasil belajar cukup.

Ada pun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini sebagai berikut: Persamaan terdapat pada variabel (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pelajaran bahasa indonesi terhadap motivasi belajar siswa sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah terhadap hasil belajar matematika pada tempat dan waktu yang berbeda.

D. Hipotesisi Penelitian

Secara statistik dalam Riduwan (2016:163) hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah Hipotesis Nol (H_0). Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik lawannya adalah H_a yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat Pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

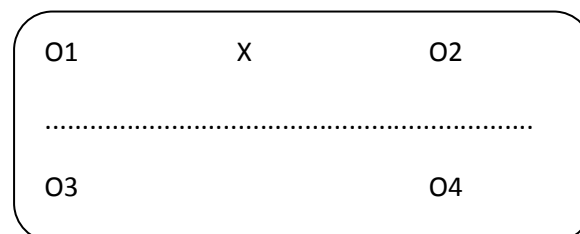
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 72-76) menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian *quantitatif quasi eksperimental design*. Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain itu mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi dilaksanakan, untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Adapun bentuk *Nonequivalen control design* desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 Pretest-Posttest Control Group Design



Sugiyono (2014 : 72-76)

Keterangan :

O1= Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O2= Motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan

O3= Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan

O4= Motivasi belajar siswa yang tidak diberi perlakuan

X = Pembelajaran bahasa Indonesia fokes dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SD Inpres Labat Jalan Bonsai Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang- NTT.

Alasan pemilihan lokasi peneltian ini adalah :

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut pada observasi selama peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan di lokasi tersebut bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajara bahasa Indonesia karena masih kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru wali kelas 3 SDI Labat terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2018/2019. Peneliti akan menggunakan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Juni dan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997:57) dalam Riduwan 2016 : 7 memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang nantinya peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah semua siswa kelas III SD Inpres Labat dengan jumlah siswa 84 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai perwakilan dan bersifat representatif (mewakili). Menurut Riduwan (2016:17) menyatakan bahwa sampel sistematis ialah pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut atau anggota sampel yang diambil dari populasi pada jarak interval waktu, ruang dengan urutan yang seragam.

Menurut Surakhmad dalam Haryani 2014 : 40 mengemukakan bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh jumlah sampel dari populasi 84 orang yaitu sebanyak 42 orang. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel yang terdiri dari 21 orang kelompok eksperimen dan 21 orang kelompok kontrol

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014 : 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan variabel penelitian yaitu asosiatif korelasi sederhana dan dapat dirmuskan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar.

b. Variabel Terikat (Y)

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

2. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul proposal yang yang dipilih tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa maka terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

- a. Model NHT merupakan salah satu dari stetegi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam Shoimin 2014:107 Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran NHT dijadikan sebagai variabel bebas (X).
- b. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa idikator atau unsur-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Uno

(dalam Mahmud : 409). Dalam penelitian ini Motivasi belajar dijadikan sebagai variabel terikat (Y)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Sugiono (2014:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulis, gambar atau karya-karya momental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya dalam penelitian ini adalah terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Inpres Labat.

2. Kuesoner (Angket)

Menurut Sugiyono (2010 : 199) Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepertanyaan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesoner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Inpres Labat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah studi dokumentasi dan kuesioner (angket).

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009 : 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulis, gambar atau karya-karya momental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan memuat data-data perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, prota, promes dan KKM.

2. Angket

Angket yaitu mengumpulkan data-data penelitian dengan cara membuat sejumlah pernyataan secara tertutup kepada responden sekaligus meminta responden untuk memberikan jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Pengumpulan data dengan metode angket bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mengetahui beberapa hal prinsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat dilakukan dengan menggunakan teknik kuisioner model likert. Teknik skala *likert* memberikan suatu nilai skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

3. Uji Persyaratan Intrumen Penelitian

a. Uji validitas

Untuk mengetahui validitas soal dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Arikunto (2013 : 316)

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

\sum_x^2 = jumlah deviasi skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

\sum_y^2 = jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan.

Tabel 3.1

Rangkuman Hasil Validitas Motivasi Belajar

No	Validitas		Keterangan	Kriteria
	r_{hitung}	r_{tabel}		
1	0.66	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.42	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.26	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
4	0.48	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.21	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
6	0.64	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.75	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.18	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
9	0.05	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
10	0.58	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0.58	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

12	0.65	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0.67	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0.69	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0.50	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0.42	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0.56	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0.44	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0.58	0.3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0.47	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0.60	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0.45	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0.54	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0.57	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0.61	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0.18	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
27	0.50	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0.71	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0.02	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
30	0.61	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Analisis Microsoft exel, Tahun 2007

Uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program *microsoft excel* 2007. Berdasarkan hasil tersebut diatas terlihat bahwa terdapat 24 soal yang dinyatakan valid dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas soal dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

(Arikunto 2013:239)

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.2

Uji reliabilitas soal

R x y	R i	R tabel	Reliabilitas
0.870741165	0.930905014	0.300	TOLAK HO

Sumber : Hasil Analisis Microsoft excel, Tahun 2007

Uji reliabilitas data dilakukan dengan berbantuan program *microsoft excel* 2007. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji reliabilitas soal di Tolak HO.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji persyaratan analisis data

a. Uji normalitas data

Menurut Sujarweni (2014:102) uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data peneliti memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik nonparametrik. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Untuk melihat data distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan Chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

χ^2 = Chi Kuadrat hitung

f_h = frekuensi yang diharapkan

f_i = frekuensi/jumlah data hasil observasi.

b. Uji homogenitas

Untuk uji homogenitas data maka peneliti dapat dilakukan untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok control mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada hasil pos test jika kedua sampel memiliki varians yang homogen. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas dengan menggunakan uji F karena data yang akan di uji homogenitasnya hanya terdiri dari kelompok kontrol dan eksperimen. Rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terkecil}}{\text{variens terbesar}}$$

Sugiyono (2014:199)

Harga F tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang dan dk penyebut. Jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel untuk tingkat kesalahan 5% maka data akan dianalisis secara homogen.

c. Uji Linearitas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pegujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Untuk mengetahui hipotesis tersebut dapat dilihat dalam rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono 2017: 261)

Keterangan

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikan (sig) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh model pembelajaran NHT (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Labat dengan objek penelitian siswa kelas III. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket berupa pertanyaan yang akan diisi oleh siswa dan hasil akan di tabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus yang telah ditentukan pada bab III. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas digunakan untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

a. Data Motivasi Belajar kelas kontrol

Deskripsi data motivasi belajar kelas kontrol yaitu dikelas III SD Inpres Labat dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang mengisi angket. Data hasil kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dilampiran. Data terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	21	45	68	58.29	6.820
Valid N (listwise)	21				

Sumber : *Hasil analisis SPSS 16*

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata (Mean) 58.29 minimum (Min) 45 dan maximum (Max) 68. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel frekuensi motivasi belajar kelas kontrol berikut ini:

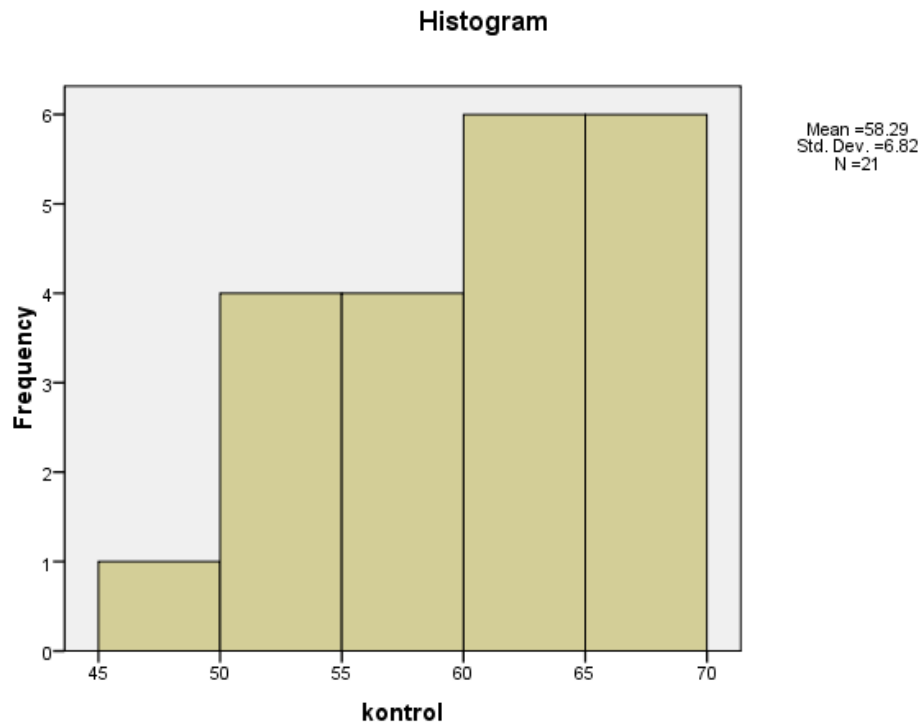
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	4.8	4.8	4.8
50	4	19.0	19.0	23.8
55	4	19.0	19.0	42.9
60	6	28.6	28.6	71.4
65	3	14.3	14.3	85.7
68	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Sumber : *SPSS Statistic 16*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden pada kelas kontrol dalam mengisi angket. Nilai valid terendah pada kelas kontrol yaitu 45 dan nilai valid tertinggi yaitu 68. Nilai valid 60 merupakan nilai valid yang paling banyak diperoleh responden dengan valid percent 28.6 dan cumulative valid 71.4



Gambar 4.1. Histogram Deskripsi Motivasi Belajarkelas Kontrol

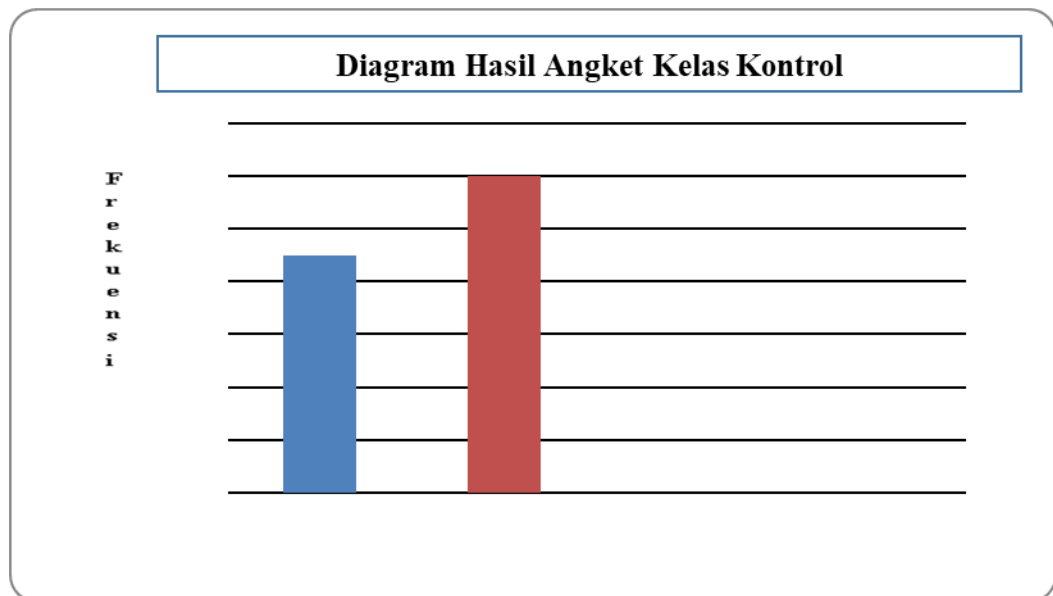
Berdasarkan data tersebut di atas data distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 58.29, Std Dev = 6,82 dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Berikut penggolongan kriteria motivasi yang diperoleh kelas kontrol :

Tabel 4.3 Presentasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	Kriteria Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentasi
0-59	Tidak setuju	8	38.0%
60-79	Kurang Setuju	13	61.9%
80-89	Setuju	0	0%
90-100	Sangat setuju	0	0%
Jumlah		21	

Sumber : *Olah data peneliti, 2020*

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak setuju dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar sebanyak 8 siswa dengan jumlah presentasi 38.0, banyaknya siswa yang kurang setuju dalam menggunakan model *konvensional* dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar sebanyak 13 siswa dengan jumlah presentasi 61.9%, jumlah siswa setuju sebanyak 0 siswa dengan jumlah presentasi 0% dan jumlah siswa sangat setuju sebanyak 0 siswa dengan jumlah presentasi 0%. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran *konvensional* terhadap motivasi belajar pada kelas kontrol. Data tersebut dapat disajikan pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 diagram motivasi belajar kelas kontrol

b. Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Deskripsi data motivasi belajar kelas eksperimen yaitu di kelas III SD Inpres Labat dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang mengisi angket. Data hasil motivasi belajar selanjutnya dapat dilihat dilampiran. Data terkumpul disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	21	75	98	88.24	6.090
Valid N (listwise)	21				

Sumber: *Hasil Analisis SPSS 16*

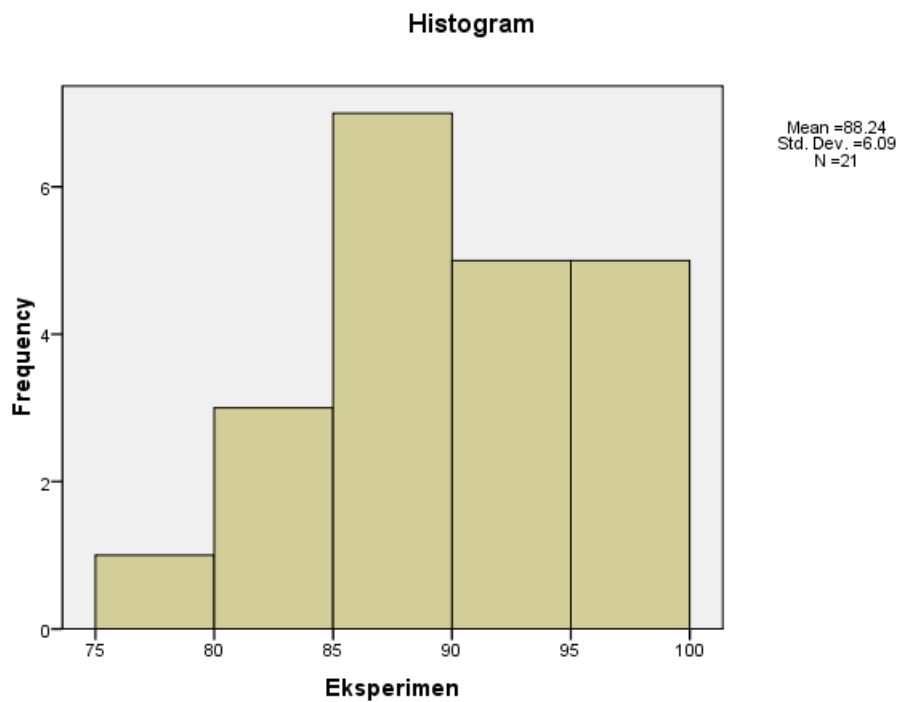
Berdasarkan tabel deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT memiliki nilai rata-rata mean (Mean) 88.24 minimum (Min) 75 dan maximum (Max) 98. Data tersebut dapat disajikan dalam distribusi frekuensi motivasi belajar kelas eksperimen berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	4.8	4.8	4.8
80	3	14.3	14.3	19.0
85	3	14.3	14.3	33.3
86	1	4.8	4.8	38.1
88	3	14.3	14.3	52.4
90	1	4.8	4.8	57.1
91	4	19.0	19.0	76.2
95	3	14.3	14.3	90.5
96	1	4.8	4.8	95.2
98	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden pada kelas eksperimen dalam mengisi angket. Nilai valid terendah pada kelas kontrol yaitu 75 dan nilai valid tertinggi yaitu 98. Nilai valid 91 merupakan nilai valid yang paling banyak diperoleh responden dengan valid percent 19.0 dan cumulative valid 76.2



Gambar 4.3. Histogram Deskripsi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

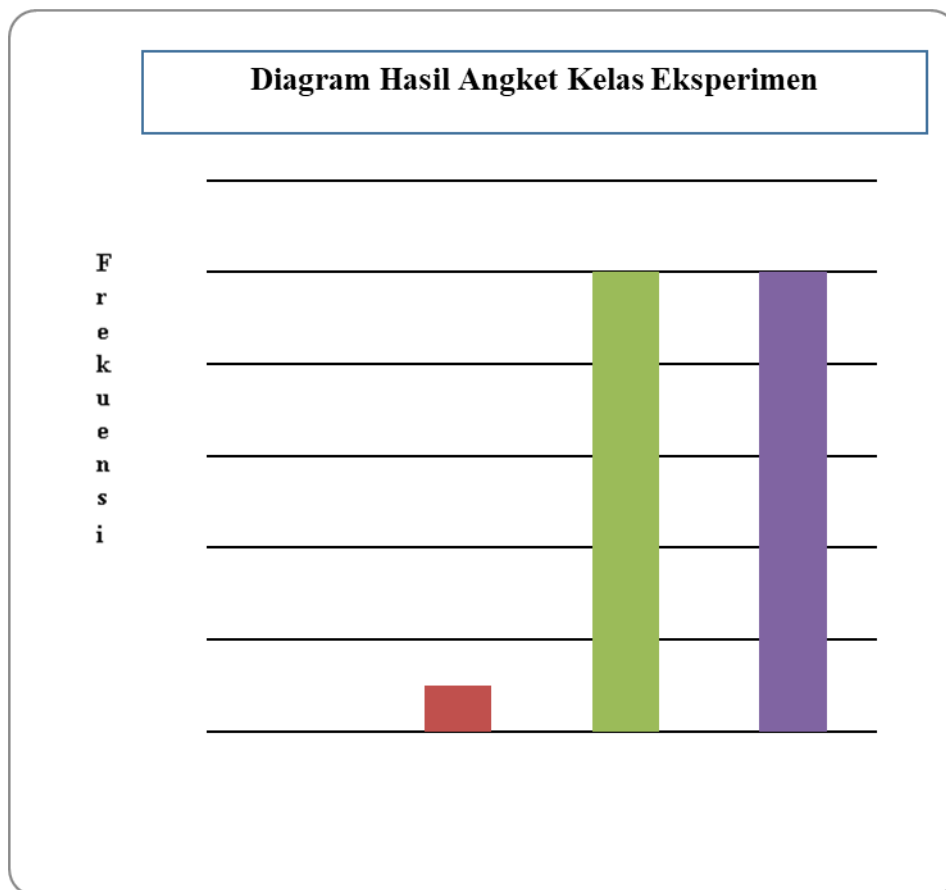
Berdasarkan data tersebut di atas data distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 88.24, Std Dev = 6.09 dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Berikut penggolongan kriteria motivasi yang diperoleh kelas kontrol :

Tabel 4.6 Kriteria Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Kriteria Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentasi
0-59	Tidak Setuju	0	0%
60-79	Kurang Setuju	1	4.7%
80-89	Setuju	10	47.6%
90-100	Sangat Setuju	10	47.6%
Jumlah		21	

Sumber: *Olah data peneliti, 2020*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak setuju menggunakan model NHT sebanyak 0 siswa, banyaknya siswa yang kurang setuju dengan menggunakan model NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar dengan presentasi 4.7%, banyaknya siswa yang setuju dengan menggunakan model NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar sebanyak 10 siswa dengan jumlah presentasi 47.6% dan banyaknya siswa yang sangat setuju dengan menggunakan model NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar sebanyak 10 siswa dengan presentasi 47.6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar di kelas III SD Inpres Labat. Data tersebut dapat disajikan pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

2. Ringkasan Hasil Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Perbandingan data motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Ringkasan Uji Rata-rata Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Nama Kelas	Rata-rata
1	Kontrol	58.29
2	Ekperimen	88.24

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Berdasarkan hasil perbandingan motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 58.29 dan motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 88.24. maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu alat untuk menguji kenormalan distribusi data yang digunakan yaitu *Uji Shapiro-Wilk*. Mengapa peneliti memilih karena disesuaikan dengan jumlah sampel yang akan diuji, jika sampel >50 maka menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Namun jika sampel yang digunakan <50 maka menggunakan *shapiro-wilk*. Data yang dikatakan normal atau tidak normal dapat diketahui pada tabel *output SPSS Tests of Normality* dengan melihat signifikansinya. Jadi jika nilai *sig*, $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

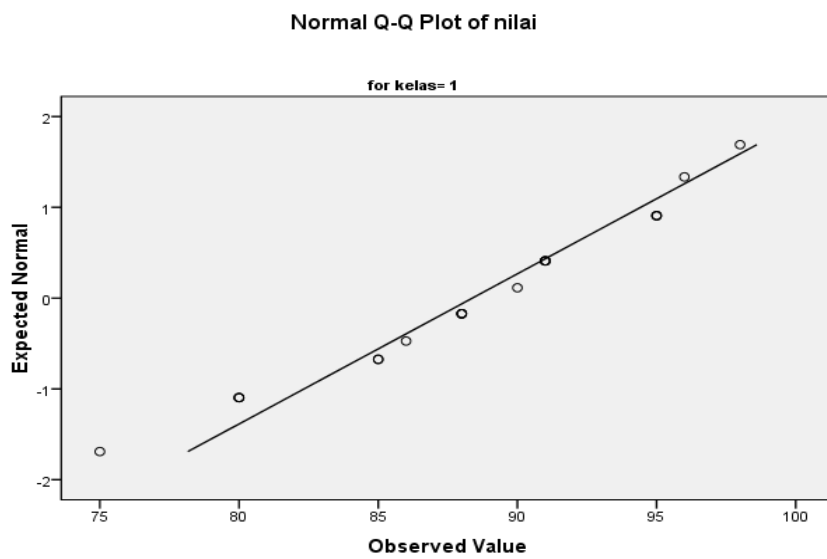
Tabel 4.8 Uji Normalitas

Tests of Normality

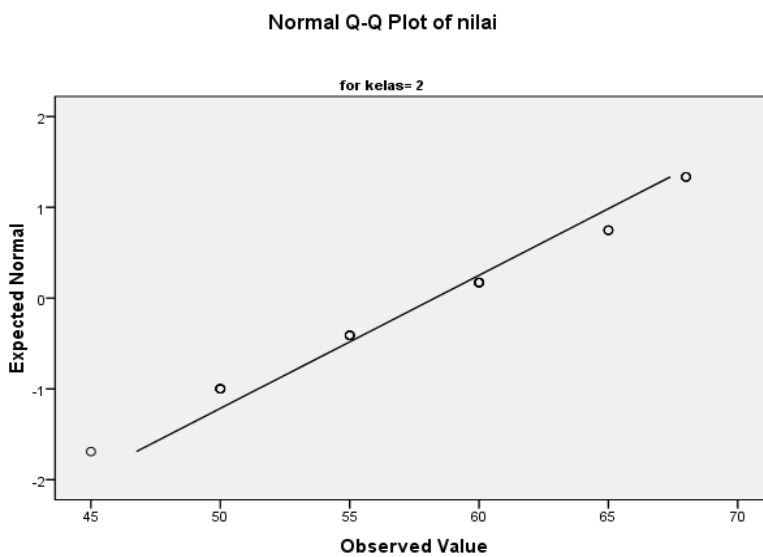
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai 1	.142	21	.200*	.952	21	.376
2	.171	21	.112	.930	21	.141

Sumber: Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas data motivasi belajar pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikasnsi uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0.200 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* 0.376 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data hasil motivasi belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Data motivasi belajar kelas Kontrol menunjukkan nilai signifikasi uji *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,112 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,141 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikan $>0,05$ sehingga data motivasi belajar pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Normalitas data motivasi belajar siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4.6 Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Kelas Ekperimen

b. Uji Homogenitas

Dalam pengujian homogenitas dimana untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan uji *levene statistic*. Dalam penyelesaian jika nilai *signifikansi (sig)* < 0,05 maka data tidak homogen dan jika nilai *signifikansi (sig)* > 0,05 maka dikatakan homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.601	1	40	.443

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas data motivasi belajar nilai signifikan uji *Levene Statistic* sebesar 0,443 maka nilai signifikan >0,05 sehingga data motivasi belajar angket kelas eksperimen dan kontrol homogeny.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang mempunyai linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan pada nilai angket kelas eksperimen dan nilai angket pada kelas kontrol dengan perhitungan berbantuan SPSS *statistic 16* kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka hubungan linier dan sebaliknya jika nilai (sig) < 0.05 maka hubungan tidak linier. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ekperimen * control	Between Groups	(Combined) Linearity	183.560	5	36.712	.986	.458
		Deviation from Linearity	.295	1	.295	.008	.930
			183.264	4	45.816	1.231	.339
	Within Groups		558.250	15	37.217		
	Total		741.810	20			

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel diatas data motivasi belajar nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Deviation from Linearity* sebesar 0.339 maka nilai signifikan > 0.05 sehingga data motivasi belajar dengan menggunakan angket kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hubungan linear

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear dilakukan apabila data yang diperoleh telah memenuhi uji persyaratan yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menghitung uji uji regresi linear sederhana dengan berbantuan *software SPSS 16*. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka terima H_0 dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka tolak H_0 . Hiptesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran NHT dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Tabel uji regresi linear sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.575	1	192.575	6.295	.021 ^a
	Residual	581.235	19	30.591		
	Total	773.810	20			

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16

Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.883	18.856		.842	.410
	Ekperimen	.522	.208	.499	2.509	.021

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.221	5.390	1	19	.032	112.765	-.564	
Quadratic	.344	4.727	2	18	.022	532.548	-10.255	.056

Sumber : Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bagian konstanta dari persamaan regresi memberikan angka 112.765 sedangkan faktor beginning salary memberikan angka 0.564 hal ini berarti persamaan linear yang diperoleh adalah $Y_i = 112.765 + 0.564$ dengan hasil yang signifikan. Tanda + berarti variabel X berpengaruh secara positif terhadap Y. untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X akan menaikkan nilai Y sebesar b_1 . Analisis regresi linear dengan output tabel anova untuk menjawab H_0 variabel independen X tidak berpengaruh terhadap responden Y. Pada anova diatas, H_0 ditolak karena nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Labat. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* bentuk *Nonequivalent control group design* dengan membuat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 ringkasan hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 88.24 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 58.29 maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpredikat sangat baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dari pada motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bagian konstanta dari persamaan regresi memberikan angka 112.765 sedangkan faktor beginning salary memberikan angka 0.564 hal ini berarti persamaan linear yang diperoleh adalah $Y_i = 112.765 + 0.564$ dengan hasil yang signifikan. Tanda + berarti variabel X berpengaruh secara positif terhadap Y. untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X akan menaikkan nilai Y sebesar b_1 . Hal tersebut juga didukung dengan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) sebagai analisis datanya. Analisis regresi linear dengan output tabel anova untuk menjawab H_0 variabel independen X tidak berpengaruh terhadap responden Y. Pada anova di atas dan dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%), H_0 ditolak karena nilai signifikan $0.032 < 0.05$ dan juga pada tingkat kecocokan Quadratic memiliki nilai signifikan $0.22 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika pada uji anova H_0 ditolak, maka persamaan regresinya signifikan.

Berdasarkan data hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh sehingga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa . Hal ini sependapat dengan Shoimin (2014 : 108) yang menyatakan bahwa Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal

sehingga termotivasi untuk belajar dapat dipertegas lagi dalam peneliti terdahulu seperti Rahmawati (2018) dengan judul pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD. Terbukti dari hasil posttest dimana pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen hasil posttest berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Negeri 2 Cibunigeulis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Merujuk pada pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjang timnya demi mendapatkan nilai yang baik dan juga membuat siswa lebih mempersiapkan diri dan juga termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rata-rata nilai sebesar 88.24 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 58.29 maka selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih 29.95. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen dalam kategori yang tidak sama yaitu kelas eksperimen berpredikat sangat baik dan kelas kontrol berpredikat kurang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) diketahui nilai signifikansi sebesar 0.032 dan juga pada tingkat kecocokan *Quadratic* memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$, maka $0.032 < 0.05$ dan 0.022 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Labat.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran *numbered heads together* terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Inpres Labat dengan H_0 sebagai hipotesis ditolak dan H_a sebagai hipotesis diterima.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ajarkan agar dapat meminimalisir penggunaan model pembelajaran yang konvensional.

2. Bagi sekolah

Memberikan kebijakan mengenai model pembelajaran yang di gunakan guru-guru khususnya model pembelajaran *Number Heads Together* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Number Heads Together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Baharudin dan Wahyuni, (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fathurrohman,P & Sutikno,M (2011). *Strategi belajar mengajar*, PT Refika Aditama
- Hanafiah dan Suhana, (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika aditama
- Huda, Miftakhul (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni, (2011). *Cooperative Learning : efektifitas pembelajaran kelompok*, cetakan 5. Bandung: Alfabeta
- Ismawati, E & Umay M, (2012). *Belajar bahasa dikelas awal*. Yogyakarta:.. Penerbit Ombak
- Ismawati, (2012). *Bahasa indonesia untuk penulisan karya ilmiah*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kurniawan, (2012). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Bamdung: refika ADITAMA
- Riduwan, (2016). *Dasar-dasar statitistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2013). *Model-model pembelajaran*.Jakarta.edisi kedua:PT RajaGrafindo Persada
- Sardiman dkk, (2012)*Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum*:AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- (2014) *MetodePenelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&H)*. Bandung: Alfabet

————— (2017) *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta

Sujarweni, V.W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Wahyuniati (2013). *Keektifan model kontekstual*. Fakultas bahasa dan sastra Indonesia. UMP.

Zulela, 2013. *Pembelajaran bahasa indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sumber dari jurnal:

Ambaswari, (2018). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Brosot Kecamatan Galur*

Arbayta, (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel*.

Bahtiar, (2015) *Strategi Belajar Mengajar SAINS (IPA)*. Mataram institute agama islam Negeri (IAIN) mataram

Davi, (2010). *Metode-metode dalam Pembelajaran IPA*. Hak cipta pada pusat pengembangan dan pemberdayaan tenaga kependidikan IPA

Haryani, (2014). *Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling*

Hidayah, (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. 3 (2), 2355-1925

Hamduh dan Agustina, (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang*, 12 (1), 1412-565X

Muliani, dkk, (2015). *Motivasi, komitmen dan budaya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta kursus toefl preparation pada pusat bahasa Universitas Hasanuddin*. 4 (2) : 190 – 195

Mahmud, (2015), *Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi di program studi pendidikan ekonomi perkantoran fakultas ekonomidan bisnis universitas negeri gorontalo*. 01(03), 2407-8018

- Nopi, (2013). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatife tipe NHT (Numbered Heads Together) terhadap hasil belajar siswa V SD Salatiga*
- Palupi dkk (2014). *Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran 2 (2), 157-170
- Rahmawati, dkk (2018). *Pengaruh model kooperatife tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD*. 5 (02)
- Sidik & Subondi, (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. 3(2), 50-58
- Sayekti, (2014). *Pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe NHT (Numbered Heads Together) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas SD Negeri padapayam 02 kecamatan suruh kabupaten semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014*
- Sumardi & Munir. (2015). *Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Proparation Pada Pusat Bahasa Universitas Hasanudin*. Magister Manajemen, Universitas Hasanudin, Makasar. 4(2), 2303-100.
- Saputra, (2018). *Melihat motivasi belajar matematika siswa dari kompetensi guru selama pembelajaran*. 2(2) 2549-5593

LAMPIRAN

Lampiran 1. Visi misi sekolah

A. Visi dan Misi

1. Visi

Berprestasi, Berbudaya, Kompetitif dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

- a. Mengembangkan sumber daya SD Inpres Labat
- b. Meningkatkan profesionalisme guru
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM
- d. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah
- e. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik
- f. Membiasakan siswa melakukan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya
- g. Menggalakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki siswa
- h. Menjalin kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Lampiran 2. Data Siswa 6 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jenis Kel	Jumlah Murid Kelas I-VI						Jumlah		
		I	II	III	IV	V	VI	L	P	L/P
2012-2013	L	40	40	32	38	32	30	212	215	427
	P	35	31	43	41	35	30			
	JLH	75	71	75	79	67	60			
2013-2014	L	36	38	38	37	35	31	215	231	446
	P	52	39	30	39	40	31			
	JLH	88	77	68	76	75	62			
2014-2015	L	43	34	35	38	35	30	215	238	453
	P	47	49	34	32	37	39			
	JLH	90	83	69	70	72	69			
2015-2016	L	50	41	34	29	40	31	225	231	456
	P	35	46	47	35	31	37			
	JLH	85	87	81	64	71	68			
2016-2017	L	50	40	38	36	29	38	231	229	460
	P	36	32	50	46	34	31			
	JLH	86	72	88	82	63	69			
2017-2018	L	45	43	45	45	38	33	249	230	479
	P	38	36	31	33	48	44			
2018-2019	L	46	43	44	44	38	33	248	229	477
	P	38	35	31	34	47	44			

**Lampiran 3. Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres
Labat Kota Kupang Tahun 2019**

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
 - a. Nama Siswa :
 - b. Kelas :
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan dan kolom jawaban.
Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda cek (v) pada kolom yang telah disediakan
4. Ada empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
 - a. SS : Pernyataan *sangat setuju* jika pernyataan benar-benar sesuai dengan apa yang dirasakan
 - b. S : Pernyataan *setuju* jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang dirasakan
 - c. KT : Pernyataan *kurang setuju* jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju
 - d. TS : Pernyataan *tidak setuju* jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan

B. Pernyataan Angket (1)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar sehari sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas				
2.	Bagi saya keberhasilan adalah hal yang utama dalam belajar				
3	Saya mengerjakan tugas bahasa indonesia dengan sungguh-sungguh				
4	Jika saya tidak mengerti maka saya akan memperhatikan atau mengikuti penjelasan guru dengan baik agar bisa mengerti apa yang di jelaskan guru				
5	Saya selalu merasa semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas				
6	Dalam belajar bahasa indonesia, saya tidak merasa bosan walaupun pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				
7	Menurut saya, pelajaran bahasa indonesia perlu di pelajari dengan baik karena bahas indonesia adalah bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari				
8	Pelajaran bahasa indonesia merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-sehari				
9	Saya perlu belajar bahasa indonesia karena dalam kehiduan sehari-hari selalu berkaitan dengan bahasa indonesia				
10	Saya selalu mendapat pujian atau penghargaan dari guru saya ketika menjawab pertanyaan yang diberikan				
11	Pujian atau penghargaan yang diberikan guru membuat saya semangat dalam belajar				
12	Saya senang belajar bahasa indonesia ketika dalam				

	pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran <i>Number Heads Togethet</i>				
13	Saya aktif dalam pembelajaran bahasa indonesia karena menggunakan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>				
14	Saya kurang antusias megikuti pelajaran bahas indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>				
15	Saya memperhatikan dan mengikuti dengan baik langkah-langkah model pembelajaran <i>Number Heads Together</i> dalam pembelajaran bahasa indonesia				
16	Ketika teman-teman saya ribut pada saat belajar, saya sangat terganggu				
17	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran bahas indonesia di kelas hanya dengan cara mencatat				
18	Saya dan teman-teman selalu diperingati oleh guru agar tidak ribut saat proses pembelajaran bahasa indoneisa berlangsung				
19	Saya tidak terganggu dalam belajar bahasa indonesia walaupun teman-teman suka membuat keributan				
20	Saya akan merasa puas apabila saya menjawab pertanyaan yang berikan guru dengan baik				
21	Saya senang belajar bahasa Indonesia di kelas dengan menggunakan model pembelajaran NHT karena membuat saya lebih mempersiapkan diri dan semangat				
22	Saya rajin belajar terutama pada mata pelajaran yang saya sukai seperti mata pelajaran bahasa Indonesia				
23	Saya akan merasa bosan jika dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional				

24	Saya selalu semangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas karena bahas Indonesia adalah bahasa yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari				
25	Saya senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesiadi kelas karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang perlu dilestarikan				
26	Saya merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas karena saya selalu mendapatkan pujian dari guru				
27	Saya kurang semangat mengikuti pelajaran bahasa indonesia dikelas karena kurang mendapat pujian dari guru				
28	Saya suka dan senang belajar bahasa Indonesia ketika menggunakan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT)				
29	Saya dan teman-teman mendengarkan teguran dari guru agar tidak ribut dalam mengikuti pelajaran di kelas				
30	Saya merasa terganggu ketika pelajaran bahasa indonesia menggunakan model pembelajaran NHT				

Lampiran 4. Kisi-kisi angket Motivasi belajar

No	Faktor Motivasi	Indikator motivasi	Nomor Item	Jumlah
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,20,21	5
2		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam daam belajar	4,5,6,22,23	5
3		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9,24,25	5
4	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12,26,27	5
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13,14,15,17,28	5
6		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik	16,18,19,29,30	5

Lampiran 5. Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Tidak setuju	1
2	Kurang setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

Lampiran 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SD Inpres Labat

TEMA : III (Benda di SekitarKu)

SUB TEMA : 2 (Wujud Benda)

PEMBELAJARAN : 1 (Satu)

KELAS/SEMSTER : 3/I

ALOKAI WAKTU : 6 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda dengan tepat 3.1.2 Mengidentifikasi wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
2	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.1.1 Mengelompokkan bendaberdasarkan wujudnya dengan tepat. 4.1.2 Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda dengan kalimat efektif.

Matematika

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1Mengkonversi satuan km ke m atau sebaliknya dengan tepat
2	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam	4.7.1Mengidentifikasimasalah sehari-harimengeai panjang dengan tepat.

	kehidupan sehari-hari.	
--	------------------------	--

SBdP

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi gerak kuat dan lemah kaki dengan tepat
2	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1.Mempraktikkan dinamikagerakan kaki dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Dengan membaca wacana tentang wujud benda, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda dengan tepat.
2. Dengan melakukan pengamatan benda, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.
3. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda dengan kalimat efektif.
4. Dengan mengerjakan latihan soal, siswa dapat mengkonversi satuan km ke m atau sebaliknya dengan tepat.
5. Dengan mengerjakan soal cerita, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari mengenai panjang dengan tepat.
6. Dengan mengamati contoh gerakan tari, siswa dapat mengidentifikasi gerak kuat dan lemah kaki dengan tepat.
7. Dengan menirukan gerakan kaki di buku, siswa dapat mempraktikkan dinamika gerakan kaki dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Benda-benda di sekitar lingkungan kelas.
- Gambar alat ukur panjang atau alat ukur yang sebenarnya.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Diskusi dan tanya jawab

F. MODEL PEMBELAJARAN

Number Heads Togethe

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku guru dan buku siswa kelas III tema III : Benda di SekitarKu, Subtema II (Wujud Benda), pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013
- Benda-benda yang ada di sekitar

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar2. Guru mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa.3. Guru menyampaikan sikap disiplin dan tanggung jawab sebelum mulai kegiatan pembelajaran4. Guru mengecek kehadiran siswa	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Menyampaikan tema dan sub tema2. Menyampaikan tujuan pembelajaran siswa diingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari3. Guru menjelaskan materi4. Siswa membaca wacana yang ada di buku siswa5. Siswa dikelompokkan<ol style="list-style-type: none">a. Siswa dibagikan dalam kelompok.	30 menit

	<p>Setiap siswa dalam setiap kelompok men dapat nomor.</p> <p>b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya</p> <p>c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik.</p> <p>d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.</p> <p>e. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.</p> <p>f. Kesimpulan</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Kegiatan selesai, guru dan siswa melakukan doa bersama</p>	5 menit

I. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

1. Melengkapi tabel pengelompokkan benda berdasarkan wujudnya.
2. Menjawab pertanyaan tentang wujud benda.
 - a. Banyak soal: 5
 - b. Benar semua: $(\text{jumlah benar} / 5 \times 100) = 10$
3. Berlatih menentukan jarak dalam satuan meter
 - a. Banyak soal: 5
 - b. Benar semua: $(\text{jumlah benar} / 5 \times 100) = 10$

Penilaian Keterampilan

1. Daftar periksa mempraktikkan gerak lemah dan kuat kaki dalam tarian

No	Nama Siswa	Mengidentifikasi gerak lemah dan kuat dalam gerakan kaki		Menirukan gerak lemah dan kuat dalam gerakan kaki	
		T	BT	T	BT

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

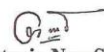
Mengetahui :

Kepala Sekolah


Marselina Selan, S.Si
NIP.19670305 199903 2 007

Kupang, 06 November 2019

Wali Kelas III


Oktovia Nau, S.Pd
NIP:196710221993032009

Peneliti

Patrianci D.Laisbuke

NIM:151300041

Lampiran 7. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SD Inpres Labat

TEMA : III (Benda di SekitarKu)

SUB TEMA : 2 (Wujud Benda)

PEMBELAJARAN : 1 (Satu)

KELAS/SEMSTER : 3/I

ALOKAI WAKTU : 6 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
8. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda dengan tepat 3.1.2 Mengidentifikasi wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
2	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.1.1 Mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat. 4.1.2 Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda dengan kalimat efektif.

Matematika

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengkonversi satuan km ke m atau sebaliknya dengan tepat
2	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Mengidentifikasi masalah sehari-hari mengenai panjang dengan tepat.

SBdP

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi gerak kuat dan lemah kaki dengan tepat
2	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1.Mempraktikkan dinamika gerakan kaki dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

8. Dengan membaca wacana tentang wujud benda, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda dengan tepat.
9. Dengan melakukan pengamatan benda, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.
10. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda dengan kalimat efektif.
11. Dengan mengerjakan latihan soal, siswa dapat mengkonversi satuan km ke m atau sebaliknya dengan tepat.
12. Dengan mengerjakan soal cerita, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari mengenai panjang dengan tepat.
13. Dengan mengamati contoh gerakan tari, siswa dapat mengidentifikasi gerak kuat dan lemah kaki dengan tepat.
14. Dengan menirukan gerakan kaki di buku, siswa dapat mempraktikkan dinamika gerakan kaki dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Benda-benda di sekitar lingkungan kelas.
2. Gambar alat ukur panjang atau alat ukur yang sebenarnya.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Tematik dan sSaintifistik
2. Metode : Diskusi dan tanya jawab

F. MODEL PEMBELAJARAN

Number Heads Together

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku guru dan buku siswa kelas III tema III : Benda di SekitarKu, Subtema II (Wujud Benda), pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013
2. Benda-benda yang ada di sekitar

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">5. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar6. Guru mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa.7. Guru menyampaikan sikap disiplin dan tanggung jawab sebelum mulai kegiatan pembelajaran8. Guru mengecek kehadiran siswa	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">6. Menyampaikan tema dan sub tema7. Menyampaikan tujuan pembelajaran siswa diingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	30 menit

	8. Guru menjelaskan materi 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	
Penutup	3. Guru dan siswa membuat kesimpulan 4. Kegiatan selesai, guru dan siswa melakukan doa bersama	5 menit

I. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

4. Melengkapi tabel pengelompokkan benda berdasarkan wujudnya.
5. Menjawab pertanyaan tentang wujud benda.
 - c. Banyak soal: 5
 - d. Benar semua: $(\text{jumlah benar}/5 \times 100) = 100$
3. Berlatih menentukan jarak dalam satuan meter
 - a. Banyak soal: 5
 - b. Benar semua: $(\text{jumlah benar}/5 \times 100) = 10$

Penilaian Keterampilan

2. Daftar periksa mempraktikkan gerak lemah dan kuat kaki dalam tarian

No	Nama Siswa	Mengidentifikasi gerak lemah dan kuat dalam gerakan kaki	Menirukan gerak lemah dan kuat dalam gerakan kaki

		T	BT	T	BT

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Mengetahui :

Kepala Sekolah


Marsefina Selan, S.Si
NIP.19670305 199903 2 007

Kupang, 07 November 2019

Wali Kelas III



Enike Dju Tadio, S.Pd

NIP:196812172012122004

Peneliti

Patrianici D.Laisbuke

NIM:151300041

Lampiran 8. Rangkuman Hasil Validitas Motivasi Belajar

No	Validitas		Keterangan	Kriteria
	r_{hitung}	r_{tabel}		
1	0.66	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.42	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.26	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
4	0.48	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.21	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
6	0.64	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.75	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.18	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
9	0.05	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
10	0.58	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0.58	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0.65	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0.67	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0.69	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0.50	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0.42	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0.56	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0.44	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

19	0.58	0.3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0.47	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0.60	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0.45	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0.54	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0.57	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0.61	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0.18	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
27	0.50	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0.71	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0.02	0.30	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Invalid
30	0.61	0.30	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket

RESPONDEN	GENAP	GANJIL
1	28	26
2	39	33
3	38	31
4	29	24
5	30	26
6	27	22
7	33	34
8	43	39
9	50	41
10	48	39
11	46	39
12	41	38
13	41	37
14	38	37
15	41	39
16	39	35
17	37	33
18	40	36
19	39	38
20	47	36
21	44	33
JUMNLAH	818	716
RXY	0.870741165	
R i	3.257862682	
R tabel	0.3	
RELIABILITAS	TOLAK HO	

Lampiran 10. Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	NILAI	
1	Oktaviani K. Ledo	91	1
2	Cherly Nomeseoh	88	1
3	Ferita Y. Pahanael	95	1
4	Apriani M. Nino	80	1
5	Yohanis A. Talala	91	1
6	Marseila R.B Lasi	88	1
7	Imanda Hukun	98	1
8	Jesika A. Leobisa	91	1
9	Domi N.M Ndeo	80	1
10	Mira D. Missa	85	1
11	Windi Tanelab	86	1
12	Priska E. Tahunas	85	1
13	Hara M. Snae	80	1
14	Richard J.T Lafu	96	1
15	Juniahati Y. Tefa	91	1
16	Berlin Y. Anabuni	95	1
17	Jianti M.A Pah	88	1
18	Elisabet Oematan	75	1
19	Melkisedek Hauteas	90	1
20	Ali A. Banamtuan	85	1
21	Grey Manafe	95	1
JUMLAH		1853	

2. Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	NILAI	
1	Marsela A. Tana	60	2
2	Juanita Thonak	60	2
3	Desti A. Nomleni	68	2
4	Arianca Bureni	68	2
5	Wanda Nenobais	50	2
6	Ribka B.K Bantaika	60	2
7	Patrik Nabuasa	65	2
8	Ruben Billi	60	2
9	Fercelia A. Taek	65	2
10	Blesing Amanit	55	2
11	Kesya I. Huandao	50	2
12	Matilda M. Seran	55	2
13	Ovir Loinenak	68	2
14	Maiwantri Nesimnasi	50	2
15	Aldi Bell	55	2
16	Julens Tabala	65	2
17	Festi A. Sinlaloe	50	2
18	Steven Taek	55	2
19	revando Amanit	60	2
20	Chicco Sayd	45	2
21	Ira Tefa	60	2
JUMLAH		1224	

Lampiran 11. Hasil Uji Deskriptif Data Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

1. Deskriptif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	21	45	68	58.29	6.820
Valid N (listwise)	21				

2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	4.8	4.8	4.8
50	4	19.0	19.0	23.8
55	4	19.0	19.0	42.9
60	6	28.6	28.6	71.4
65	3	14.3	14.3	85.7
68	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

3. Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	21	75	98	88.24	6.090
Valid N (listwise)	21				

4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	4.8	4.8	4.8
80	3	14.3	14.3	19.0
85	3	14.3	14.3	33.3
86	1	4.8	4.8	38.1
88	3	14.3	14.3	52.4
90	1	4.8	4.8	57.1
91	4	19.0	19.0	76.2
95	3	14.3	14.3	90.5
96	1	4.8	4.8	95.2
98	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil Uji Prasyarat dan Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai 1	.142	21	.200 [*]	.952	21	.376
2	.171	21	.112	.930	21	.141

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.601	1	40	.443

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ekperimen *	Between	(Combined)	183.560	5	36.712	.986	.458
control	Groups	Linearity	.295	1	.295	.008	.930
		Deviation from Linearity	183.264	4	45.816	1.231	.339
	Within Groups		558.250	15	37.217		
	Total		741.810	20			

b. Uji Regresi Linear Sederhana

1. Tabel uji regresi linear sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.575	1	192.575	6.295	.021 ^a
	Residual	581.235	19	30.591		
	Total	773.810	20			

2. Tabel Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a




Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.883	18.856		.842	.410
	Ekperimen	.522	.208	.499	2.509	.021

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.221	5.390	1	19	.032	112.765	-.564	
Quadratic	.344	4.727	2	18	.022	532.548	-10.255	.056

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian

 UNIVERSITAS CITRA BANGSA <small>Energy to Inspire Innovation, Humanity and Competitiveness</small>		<small>Jl. Manafe No. 17 Kel. Kayu Putih Kec. Oeboho Kupang - NTT Telp: (0380) 843 0255 Email: citrabangsa@ucb.ac.id</small>
Nomor	: A.5.0195/SPm/ADMIN/UCB/XI/2019	
Lampiran	: 1	
Perihal	: Ijin Pengambilan Data Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Sekolah Dasar Inpres Labat		
di Tempat		
Dengan Hormat,		
Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :		
Nama Mahasiswa	: Patrianci D. Laibuke	
NIM	: 151300041	
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / IX (Sembilan)	
Judul	: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Inpres Labat	
Waktu	: 04 November 2019 s/d 09 November 2019	
Lokasi	: SD Inpres Labat	
Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.		
		 Kupang, 01 November 2019 Kepala LP3M  <u>Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes</u>
Tembusan : 1. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD Inpres Labat; 2. Wali Kelas 3 SD Inpres Labat; 3. Mahasiswa yang Bersangkutan; 4. Arsip.		
<small>17th Manafe Street, Kayu Putih 0380-843 0255 ucb.ac.id</small>		

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES LABAT
Jalan Bonsai – Kel. Bakunase 2, Kec. Kota Raja
Telp (0380) 8556019 email:sdilabat01@gmail.com
KOTA KUPANG

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NO : 36/SDI-LBT/C/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marselina Selan, S.Si
NIP : 19670305 199903 2 007
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres Labat – Kota Kupang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Patrianci D. Laisbuke
NIM : 151300041
Asal Universitas : Universitas Citra Bangsa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di SD Inpres Labat dengan judul :
" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD
INPRES LABAT ".

Demikian surat keterangan selesai melakukan penelitian ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 Maret 2020

Kepala Sekolah

Marselina Selan, S.Si
NIP: 19670305 199903 2 007

Lampiran 15. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Patrianci Denimber Laisbuke
Tempat Tanggal Lahir : Taelete, 29 November 1994
Nim : 151300041
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
E-Mail : patriancilaisbuke2@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD Inpres Mnelalete
- SMP Negeri 2 Soe
- SMA PGRI Mnelalete
- Universitas Citra Bangsa Kupang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Nikodemus Laisbuke
Nama Ibu : Maria Selan (Alm)

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

1. Kelas Eksperimen



2. Kelas Kontrol

